

Terdiri atas Gambaran umum perusahaan, jenis penelitian, responden penelitian, variabel penelitian, metode pengambilan data serta Langkah-langkah penyelesaian masalah.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdiri atas hasil penelitian berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai solusi penyelesaian masalah

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Menjelaskan Kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk mengurangi permasalahan pada perusahaan



BAB II

ANGGARAN DAN ANALISIS SELISIH

2.1 Akuntansi Manajemen

Menurut Charles T. Horngren, Management Accounting atau Akuntansi Manajemen[1] adalah suatu proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, Analisa, penyiapan, penafsiran, serta komunikasi mengenai informasi yang bisa membantu pihak eksekutif perusahaan untuk memenuhi tujuan organisasi. Sedangkan menurut Halim dan Supomo, Akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan yang menghasilkan informasi keuangan yang diperuntukkan bagi manajemen sebagai dasar untuk pengambilan Keputusan dalam menjalankan fungsi manajemen. Dan menurut Hariadi, akuntansi manajemen adalah kegiatan identifikasi, pengukuran, pengumpulan, Analisa, pencatatan, interpretasi dan pelaporan kejadian-kejadian ekonomi.

2.2 Sistem Akuntansi Manajemen

Hansen dan Mowen (2007)[1] menjelaskan sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan-tujuan manajemen tertentu. Sistem akuntansi manajemen merupakan bagian dari sistem informasi formal yang digunakan oleh organisasi untuk mempengaruhi perilaku manajer mereka yang mengarah pada pencapaian tujuan organisasi (Eriani dan Fanani, 2019). Selain itu, menurut Chong (1996) dalam Efendi dan Kusuma (2021) sistem akuntansi manajemen merupakan informasi yang digunakan untuk membuat keputusan manajerial.

2.2.1 Tujuan Utama Sistem Akuntansi Manajemen

Sistem akuntansi manajemen dirancang untuk memberikan informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan yang efektif dan efisien. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari sistem akuntansi manajemen menurut (Hansen et al., 2009) [2] :

1. Sistem akuntansi manajemen menyediakan data secara rinci mengenai biaya yang akan dikeluarkan untuk membantu manajer untuk mengidentifikasi area dimana biaya dapat dikurangi atau dioptimalkan.
2. Sistem akuntansi manajemen memberikan dasar untuk merencanakan anggaran tahunan, menetapkan target keuangan, dan mengukur kinerja terhadap anggaran tersebut.

3. Dengan menyediakan informasi yang relevan, sistem akuntansi manajemen dapat membantu manajer untuk membuat keputusan yang strategis dan operasional yang lebih baik.
4. Dengan informasi yang akurat tentang penggunaan sumber daya, perusahaan dapat memastikan bahwa sumber daya yang digunakan secara efisien dan produktif.

2.2.2 Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen

Menurut hasil penelitian Chenhall dan Morris (1986)[1] meneumkan bukti empiris mengenai indikator Sistem Akuntansi Manajemen yang bermanfaat yaitu broad scope, timeliness, aggregation, dan integration. [1]

1. Broad scope

Informasi system akuntansi manajemen yang bersifat broad scope adalah informasi yang memperhatikan fokus, kuantifikasi, dan time horizon. Ruang lingkup sistem penerapan akuntansi manajemen yang luas dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal yang bersifat ekonomi seperti Gross National Product, total penjualan pasar, dan pangsa pasar suatu industri, atau mungkin juga bersifat non ekonomi.

2. Timeliness

Timeliness menyatakan ketepatan waktu dalam memperoleh informasi mengenai suatu kejadian. Dimensi timeliness mempunyai dua subdimensi yaitu frekuensi pelaporan dan kecepatan dalam membuat laporan. Frekuensi pelaporan berkaitan dengan tersedianya informasi. Informasi yang timeliness meningkatkan fasilitas sistem akuntansi manajemen untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara cepat terhadap keputusan yang telah dibuat.

3. Aggregation

Informasi disampaikan dalam bentuk yang ringkas tetapi mencakup hal-hal penting yang tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri. Dimensi aggregation merupakan ringkasan informasi menurut fungsi, periode waktu, dan model keputusan. Informasi menurut fungsi akan menyediakan informasi berkaitan dengan keputusan dari unit bisnis lain. Sistem

akuntansi manajemen memberikan informasi dalam berbagai bentuk agregasi yang berkisar dari pemberian bahan dasar, data yang tidak diproses hingga berbagai agregasi atau fungsional.

4. Integration

Informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling berkaitan antara bagian satu dengan bagian lain. Informasi terintegrasi mencerminkan adanya koordinasi antara segmen sub-unit satu dan lainnya dalam organisasi. Informasi yang terintegrasi mencerminkan koordinasi antara segmen sub-unit satu dengan yang lain dalam suatu organisasi. Manfaat informasi yang terintegrasi dirasakan penting pada saat manajer dihadapkan dengan situasi dimana harus mengambil keputusan yang berdampak pada bagian unit lain.

2.2.3 Manfaat Sistem Akuntansi Manajemen

1. Sistem akuntansi manajemen membantu untuk memantau kinerja Perusahaan secara lebih rinci dan real time melalui laporan keuangan dan non-keuangan yang disesuaikan
2. Sistem akuntansi manajemen mendukung proses perencanaan jangka Panjang dan penganggaran dengan menyediakan data historis dan proyeksi yang akurat.
3. Sistem akuntansi manajemen membantu dalam mengidentifikasi biaya-biaya yang tidak efisien atau tidak perlu, hal ini dapat membantu Perusahaan untuk mengontrol biaya secara lebih efektif.
4. Implementasi Sistem akuntansi manajemen dapat meningkatkan transparansi dalamn pelaporan keuangan dan operasional, untuk memenuhi syarat peraturan dan mempertanggungjawabkan kinerja perusahaan kepada pemangku kepentingan.
5. Sistem akuntansi manajemen dapat membantu perusahaan untuk menganalisis profitabilitas berbagai segem bisnis dan membuat keputusan tentang alokasi sumber daya.

2.3 Anggaran

Anggaran adalah rencana keuangan yang sistematis dan terperinci yang menggambarkan alokasi sumber daya keuangan untuk berbagai kegiatan dan tujuan dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Anggaran mencakup perkiraan pendapatan (pendapatan) dan pengeluaran (penggunaan) yang diharapkan serta alokasi dana untuk berbagai kebutuhan seperti operasional, belanja modal, pemeliharaan, dan pengembangan. Menurut Suhardi (2019:3) [3] budget dapat diartikan anggaran, yaitu merupakan suatu rencana yang disusun oleh perusahaan bisnis atau jasa secara sistematis dan terperinci, yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif berupa unit/satuan moneter, atau bisa juga dalam bentuk satuan barang atau jasa yang berlaku, pada periode tertentu di masa mendatang.

2.3.1 Macam-Macam Anggaran

Macam-macam anggaran keuangan adalah :

- Anggaran Penjualan : anggaran penjualan meliputi rencana bahan-bahan baku produk yang disertai dengan kuantitas dan harganya. Bahan baku yang dimasukkan ke dalam anggaran penjualan wajib menyeluruh, yang dimulai dari komposisi produk sampai kemasan.
- Anggaran Produksi : anggaran produksi disusun untuk mengatur dan memperkirakan jumlah barang yang harus diproduksi untuk mengatur dan memperkirakan jumlah barang yang harus diproduksi dalam suatu periode tertentu.
- Anggaran Operasional : anggaran operasional mencakup semua pengeluaran dan pendapatan yang terkait dengan operasi sehari-hari suatu perusahaan selama periode tertentu. Anggaran ini mencakup berbagai aspek kegiatan operasional seperti biaya produksi, biaya penjualan, biaya administrasi, gaji karyawan dan berbagai biaya lainnya.
- Anggaran Persediaan : anggaran persediaan disusun untuk mengatur jumlah barang atau bahan baku yang disimpan dalam persediaan selama periode

tertentu. Anggaran ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan barang dalam jumlah yang tepat, baik untuk proses produksi maupun barang jadi.

- Anggaran Laba Rugi : anggaran laba rugi menunjukkan perkiraan pendapatan dan biaya yang akan diperoleh perusahaan selama periode tertentu. Anggaran ini memberikan Gambaran tentang potensi laba atau rugi yang akan dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.
- Anggaran Neraca : anggaran neraca berfungsi untuk menunjukkan alokasi aset dan liabilitas perusahaan. Proyeksi keuangan dari anggaran ini menunjukkan estimasi posisi keuangan di masa depan, berdasarkan rencana yang telah disusun.

2.3.2 Tujuan Anggaran

Anggaran merupakan penentu kegiatan dalam perusahaan di waktu yang akan datang. Kegunaan anggaran dalam praktiknya, banyak perusahaan yang mampu membuat anggaran. Namun, tanpa penyusunan anggaran, perusahaan akan kesulitan mencapai kinerja, tidak mengoptimalkan efisiensi dan produktivitas, serta kurang dapat memanfaatkan kesempatan untuk perluasan usaha. Menurut (Suhardi (2019:9) [4] beberapa tujuan anggaran sebagai berikut :

1. Anggaran perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk menyusun rencana dan menjalankan kegiatan perusahaan secara menyeluruh. Dengan demikian, anggaran merupakan suatu alat manajemen.
2. Dapat meningkatkan koordinasi kerja internal perusahaan.
3. Sebagai alat untuk mengkoordinasi kinerja perusahaan.
4. Dapat sebagai alat pengawasan kinerja perusahaan.
5. Sebagai alat evaluasi dari hasil kinerja perusahaan.

2.3.4 Manfaat Anggaran

Beberapa manfaat dari anggaran adalah :

1. Memprediksi pengeluaran
2. Dokumentasi arus kas perusahaan
3. Sebagai pedoman pelaksanaan operasional
4. Sebagai dasar perhitungan profit

2.3.3 Penyusunan Anggaran

Menurut Suhardi (2019 : 10-11) [4] tahapan dalam penyusunan anggaran, antara lain:

1. Menentukan Pedoman Anggaran : Pedoman yang dibuat harus berdasarkan anggaran perusahaan satu periode (tahun) sebelumnya dengan menyesuaikan kegiatan periode atau tahun anggaran berikutnya.
2. Persiapan Anggaran : Manajer pemasaran terlebih dahulu menyusun taksiran atau forecast penjualan. Setelah itu, manajer pemasaran bekerjasama dengan manajer umum dan manajer keuangan untuk menyusun anggaran produksi, anggaran biaya pabrik, anggaran persediaan, anggaran utang usaha, anggaran kas, anggaran neraca, anggaran laba rugi dan sebagainya.
3. Penentuan Anggaran : Manajer beserta direksi akan melakukan pengesahan anggaran. Setelah itu, melakukan pengkajian dan juga kelayakan rancangan anggaran yang telah disusun oleh masing-masing pengguna anggaran.
4. Pelaksanaan Anggaran : Anggaran dibutuhkan pengawasan dari manajer perusahaan kepada masing-masing bagian. Untuk kepentingan pengawasan maka setiap manajer harus membuat laporan realisasi anggaran. Realisasi anggaran dibuat setelah dianalisis lalu laporan realisasi anggaran disampaikan kepada direksi.

2.4 Analisis Selisih Anggaran

Selisih anggaran merupakan selisih antara biaya aktual pada saat kapasitas tercapai dan biaya yang dianggarkan pada saat kapasitas atau tingkat aktivitas tercapai. Teori analisis selisih anggaran adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengevaluasi perbedaan antara hasil aktual dan anggaran atau target yang telah ditetapkan dalam organisasi. Analisis ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan tersebut dan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian khusus. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis penyebab perbedaan antara anggaran dan kinerja aktual, serta mengambil tindakan korektif yang diperlukan.

Penghitungan selisih antara anggaran dan realisasi dihitung dengan mengurangi anggaran dari realisasi. Jika biaya yang dianggarkan lebih besar dari realisasi, selisihnya positif (laba), namun jika anggaran lebih kecil dari realisasi maka selisihnya negatif (negatif). Atas perbedaan tersebut, dilakukan evaluasi berdasarkan persentase perbedaan anggaran dan pelaksanaan. Jika nilai persentasenya rendah, maka anggaran berfungsi dengan baik sebagai alat pengendalian keuangan. Namun kesenjangan anggaran yang besar menunjukkan bahwa anggaran tersebut belum dilaksanakan secara optimal sebagai alat pengendalian keuangan.

2.4.1 Konsep Utama Analisis Selisih Anggaran

Konsep utama dalam analisis selisih anggaran antara lain :

- Anggaran yang di anggarkan : anggaran ini merupakan nilai yang direncanakan berdasarkan asumsi tertentu yang dibuay sebelumnya. Anggaran ini mencakup berbagai aspek seperti bahan baku, tenaga kerja, overhead, dan penjualan. Anggaran ini juga digunakan sebagai tolak ukur dalam membandingkan hasil aktual.
- Kinerja Aktual : hasil aktual dari pengeluaran atau pendapatan yang terjadi selama periode tertentu.
- Selisih Anggaran : perbedaan antara anggaran yang direncanakan dan kinerja aktual.

Rumus dalam menghitung selisih antara anggaran dan kinerja aktual adalah :

$$\text{Selisih} = \text{Kinerja Aktual} - \text{Anggaran}$$

Pada hasil antara perbedaan tersebut, selisih bisa dikategorikan sebagai laba yang dimana ketika kinerja aktual lebih baik dari yang dianggarkan, sedangkan jika selisih dikategorikan rugi dikarenakan kinerja aktual memiliki hasil yang lebih buruk dari anggaran.

2.4.3 Proses Analisis Selisih Anggaran

Berikut proses dalam menganalisis selisih anggaran antara lain :

1. Identifikasi Selisih : langkah pertama dalam analisis ini adalah mengidentifikasi selisih atau perbedaan antara anggaran yang dianggarkan dan hasil aktual. Ini dilakukan dengan menghitung selisih untuk setiap elemen biaya atau pendapatan.
2. Klasifikasi Selisih : setelah selisih sudah teridentifikasi, klasifikasikan selisih tersebut menjadi menguntungkan atau merugikan untuk memberikan pemahaman tentang dampaknya terhadap kinerja perusahaan.
3. Analisis Penyebab Selisih : langkah selanjutnya adalah melakukan analisis mendalam untuk memahami penyebab selisih. Ini bisa melibatkan pengecekan faktor-faktor seperti harga pasar yang berubah, efisiensi operasional, perubahan permintaan pasar, atau perubahan dalam kebijakan internal.
4. Tindakan Korektif : berdasarkan hasil analisis penyebab terjadinya selisih, manajemen harus mengambil tindakan untuk mengoreksi atau memperbaiki penyebab selisih yang merugikan, atau memaksimalkan selisih yang menguntungkan. Misalnya, jika selisih harga bahan baku negatif karena kenaikan harga, perusahaan dapat mencari pemasok alternatif.

2.4.2 Faktor Analisis Selisih Anggaran

Witjaksono (2013) varians atau selisih adalah perbedaan antara suatu rencana atau target dan suatu hasil[4]. Faktor analisis selisih anggaran merupakan proses untuk memahami dan mengevaluasi perbedaan antara anggaran yang direncanakan. Analisis ini dilakukan untuk

mengidentifikasi penyebab terjadinya selisih, mengukur kinerja keuangan, dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan. Beberapa faktor dalam analisis selisih anggaran yaitu :

- Kenaikan atau penurunan volume produksi, penjualan, atau penggunaan bahan baku.
- Perubahan harga bahan baku, tarif tenaga kerja, dan biaya sewa.
- Efisiensi dalam penggunaan sumber daya.
- Pengeluaran secara mendadak atau biaya tambahan lainnya yang tidak direncanakan dalam anggaran.

2.5 Perusahaan Tambang

Pertambangan tambang adalah entitas bisnis yang fokus pada eksplorasi, ekstraksi, pemrosesa, dan pemasaran sumber daya mineral yang ditemukan dalam bumi. Sumber daya yang dimaksud dapat mencakup berbagai bahan seperti logam, mineral dan bahan tambang lainnya. Perusahaan tambang beroperasi dalam sektor industry yang spesifik dan sering diatur secara ketat oleh peraturan pemerintah terkait lingkungan dan keselamatan kerja. Menurut Robert M. Park (1985), Perusahaan tambang didefinisikan sebagai entitas bisnis yang melakukan kegiatan eksplorasi untuk menemukan deposit mineral yang bernilai ekonomis, serta melakukan ekstraksi dan pemrosesan bahan tambang untuk dijual dipasar.

2.5.1 Karakteristik Perusahaan Tambang

1. Eksplorasi dan Eksploitasi :Perusahaan tambang melakukan eksplorasi untuk menemukan deposit mineral dan kemudia mengeksploitasi deposit tersebut melalui proses penambangan.

2. Teknologi dan Teknik Penambangan : Menggunakan teknologi dan Teknik penambangan untuk memastikan efisiensi dan keselamatan dalam proses ekstraksi mineral.
3. Pengelolaan Lingkungan : Berkomitmen untuk meminimalkan dampak lingkungan dari kegiatan penambangan melalui praktik penambangan yang berkelanjutan dan upaya reklamasi lahan setelah penutupan tambang.
4. Regulasi dan Kepatuhan : Mematuhi peraturan dan regulasi pemerintah yang ketat terkait dengan keselamatan kerja, lingkungan, dan hak-hak masyarakat local.
5. Investasi Modal Besar : Membutuhkan investasi modal yang besar untuk pembelian peralatan, teknologi, dan pengembangan infrastruktur.
6. Fluktuasi Harga Komoditas : Perusahaan tambang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas di pasar global, yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

2.5.2 Tahapan Operasional Perusahaan Tambang

Dalam perusahaan tambang, ada beberapa tahapan dalam operasional pertambangan, yaitu :

1. Eksplorasi : Melibatkan pencarian deposit mineral melalui survey geologi, geofisika dan pengeboran.
2. Pengembangan : Setelah deposit ditemukan, tahap ini melibatkan perencanaan dan pengembangan infrastruktur tambang seperti jalan akses, fasilitas pengolahan, dan perumahan pekerja.
3. Ekstraksi : Proses penggalian dan pengambilan mineral dari bumi, baik melalui penambangan permukaan maupun bawah tanah.
4. Pemrosesan : Mineral yang diekstraksi diproses untuk memisahkan bahan berharga dari bahan sisa. Proses ini melibatkan penghancuran, penggilingan, pencucian, dan pemurnian.
5. Pemasaran : Produk akhir di jual di pasar domestik maupun internasional